

**UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA
TENTANG SIMETRI LIPAT BANGUN DATAR MELALUI
METODE INKUIRI MATA PELAJARAN MATEMATIKA
SISWA KELAS IV SEMESTER II SDN TANAGARA
KECAMATAN CADASARI TAHUN 2020**

**Hj. N ELAH NURLELAH, S.Pd
SDN TANAGARA
NIP. 196809031993012001**

ABSTRAK

Metode yang digunakan oleh setiap guru beraneka ragam, salah satunya adalah metode penemuan/inkuiri terhadap pelajaran atau materi yang di pelajari untuk menambah dan meningkatkan prestasi belajar siswa. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terbagi dalam dua siklus masing-masing siklus terdiri atas 4 (empat) tahapan yaitu: (1) Rencana Perbaikan, (2) Pelaksanaan Perbaikan, (3) Pengumpulan Data, (4) Refleksi. Penelitian dilakukan di SDN Tanagara Kecamatan Cadasari Kabupaten Pandeglang, dengan jumlah siswa kelas IV sebanyak 24 siswa yang terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Hasil penelitian pada sebelum siklus menunjukkan siswa masih belum menguasai materi terutama dalam menentukan simetri lipat bangun datar, dalam pengerjaannya pada siklus I pencapaian hasil ketuntasan 54,17%, pada siklus II mencapai ketuntasan 95,83% ini membuktikan bahwa setelah menggunakan metode inkuiri siswa aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Dari hasil penelitian tersebut tampak jelas bahwa dengan menggunakan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam belajar Matematika Siswa SDN Tanagara terutama dalam mengidentifikasi Simetri Lipat Bangun Datar

Kata Kunci: Simetri Lipat Bangun Datar , Metode Inkuiri.

ABSTRACT

The methods used by each teacher vary, one of which is the discovery/inquiry method of the lesson or material being studied to increase and improve student achievement. Classroom Action Research (CAR) which is divided into two cycles, each cycle consists of 4 (four) stages, namely: (1) Improvement Plan, (2) Improvement Implementation, (3) Data Collection, (4) Reflection. The research was conducted at SDN Tanagara, Cadasari District, Pandeglang Regency, with a total of 24 fourth grade students consisting of 11 male students and 13 female students. The results of the research before the cycle showed that students still had not mastered the material, especially in determining the symmetry of folding flat shapes, in the process in the first cycle the achievement of completeness was 54.17%, in the second cycle it achieved 95.83% completeness. This proves that after using the inquiry method students are active. in teaching and learning activities. From the results of this study, it is clear that using it can improve student achievement in learning Mathematics for SDN Tanagara students, especially in identifying Folding and Flat Symmetry.

Keywords: *Symmetry of Folding Flat Shapes, Inquiry Method.*

PENDAHULUAN

Memasuki abad ke-21 ini dunia pendidikan menghadapi tantangan yang tidak ringan, terutama di bidang IPTEK yang sangat pesat. Perubahan masyarakat dunia maupun masyarakat kita sendiri di bidang sosial budaya dan berkembangnya isu bahwa kualitas pendidikan rendah. Oleh karena itu untuk menghadapi tantangan tersebut pendidikan dan pembelajara perlu adanya perubahan baik kuantitas maupun kualitasnya.

Lembaga pendidikan senantiasa mengadakan peningkatan dan penyempurnaan terhadap mutu pendidikan. Salah satu diantaranya adalah melalui penggunaan strategi pengajar yang tepat dalam proses belajar mengajar. Strategi mengajar mempunyai peranan yang sangat penting, karena strategi mengajar merupakan salah satu penunjang utama berhasil atau tidaknya seorang dalam mengajar.

Namun satu hal yang penting yaitu guru sebagai pelaksana langsung pencapaian tujuan pembelajaran perlu meningkatkan kualitas proses pembelajaran yaitu dengan memperhatikan bagaimana cara menyampaikan pengetahuan yang dimiliki itu kepada peserta didiknya. Maka dari itu peneliti mencoba untuk melakukan penelitian tindakan kelas dalam mengatasi masalah tersebut.

Matematika mengandung nilai kedisiplinan artinya dengan belajar matematika akan melatih siswa untuk berfikir logis dan runtut. Selain melatih kedisiplinan, matematika juga memiliki peranan penting yaitu untuk menumbuhkan dan mengembangkan keterampilan berhitung agar

dapat diterapkan untuk menyelesaikan masalah sehari-hari. Peranan pendidikan matematika yang lain bagi siswa SD adalah sebagai bekal dalam pendidikan matematika di sekolah lanjutan (SLTP). Dengan bekal pendidikan matematika yang diperoleh di SD, diharapkan siswa akan lebih mendalami dan menguasai matematika di jenjang sekolah lanjutan. Di SDN Tanagara ditentukan ketuntasan minimal untuk pelajaran Matematika adalah 65 keatas. Sedangkan siswa dikatakan belum berhasil apabila mendapat nilai kurang dari 65.

Hal tersebut dikarenakan oleh proses pembelajaran yang membuat jenuh siswa atau kurang dapat memotivasi siswa. Kebiasaan tersebut sulit untuk dilepaskan karena sudah menjadi sebuah kebiasaan di setiap kelas. Proses pembelajaran yang lebih didominasi oleh guru tersebut adalah salah satu kunci permasalahan yang harus diselesaikan.

Metode inkuiri akan digunakan dalam penelitian tindakan kelas sebagai salah satu penemuan pada pembelajaran matematika dimaksudkan untuk mendorong siswa dalam memahami sesuatu yang bersifat fakta atau relasi matematika yang masih baru bagi siswa, misalnya pola, sifat-sifat atau rumus tertentu. Setelah menemukan fakta/relasi siswa diminta untuk menarik generalisasi dari apa yang mereka temukan sendiri.

KAJIAN TEORITIK

A. Belajar Dan Pembelajaran Matematika SD

Strategi pembelajaran matematika di SD dapat diterapkan dengan melaksanakan proses pembelajaran dengan memperhatikan tahap

perkembangan siswa SD yaitu dengan menggunakan alat peraga dalam pembelajaran, menciptakan hubungan yang harmonis antara guru dengan siswa atau sebaliknya, menciptakan lingkungan kelas yang nyaman, serta menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dan sesuai dengan materi. Menurut Muchtar A Karim (1996: 27) pembelajaran matematika yang baik menuntut penggunaan metode-metode yang bervariasi. Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi merupakan salah satu unsur untuk menciptakan proses belajar yang bermakna. Sedangkan menurut Herman (2001: 5) belajar bermakna merupakan belajar memahami apa yang sudah diperolehnya, dan dikaitkan dengan keadaan lain sehingga apa yang dipelajarinya akan lebih dimengerti.

1. Pendekatan Keterampilan Proses Belajar Mengajar Matematika SD

Guru matematika SD mempunyai tugas yang kompleks yaitu memahami dengan baik materi yang akan diajarkan, memahami dan memanfaatkan dengan baik siswa belajar matematika memahami cara mengajarkan matematika yang efektif, menggunakan cara-cara pembelajaran matematika.

Tujuan pembelajaran matematika SD menurut kurikulum adalah mengembangkan kemampuan bernalar melalui kegiatan penyelidikan, ekspositoris dan eksperimen sebagai alat pemecahan masalah melalui pola pikir dan model matematika serta sebagai alat komunikasi melalui symbol, tabel, grafik, diagram, dalam menjelaskan gagasan. menggunakan alat peraga dalam

pembelajaran, menciptakan hubungan yang harmonis antara guru dengan siswa atau sebaliknya, menciptakan lingkungan kelas yang nyaman, serta menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dan sesuai dengan materi. Menurut Muchtar A Karim (1996: 27) pembelajaran matematika yang baik menuntut penggunaan metode-metode yang bervariasi. Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi merupakan salah satu unsur untuk menciptakan proses belajar yang bermakna. Sedangkan menurut Herman (2001: 5) belajar bermakna merupakan belajar memahami apa yang sudah diperolehnya, dan dikaitkan dengan keadaan lain sehingga apa yang dipelajarinya akan lebih dimengerti.

2. Pendekatan Keterampilan Proses Belajar Mengajar Matematika SD

Guru matematika SD mempunyai tugas yang kompleks yaitu memahami dengan baik materi yang akan diajarkan, memahami dan memanfaatkan dengan baik siswa belajar matematika memahami cara mengajarkan matematika yang efektif, menggunakan cara-cara pembelajaran matematika.

Tujuan pembelajaran matematika SD menurut kurikulum adalah mengembangkan kemampuan bernalar melalui kegiatan penyelidikan, ekspositoris dan eksperimen sebagai alat pemecahan masalah melalui pola pikir dan model matematika serta sebagai alat komunikasi melalui symbol, tabel, grafik, diagram, dalam menjelaskan gagasan.

Teori belajar matematika untuk mengajar matematika di SD menurut Winataputra (2007:7) ada 6 teori yaitu sebagai berikut:

a. Teori belajar William Brownell

Anak-anak pasti memahami apa yang sedang mereka pelajari jika belajar secara permanent atau terus menerus untuk waktu yang lama. Salah satu cara bagi siswa untuk mengembangkan pemahaman tentang matematika adalah dengan menggunakan benda-benda tertentu ketika mereka mempelajari konsep matematika.

b. Teori Belajar Zolton P. Dienes

Dengan menggunakan berbagai sajian tentang suatu konsep matematika, anak-anak akan dapat memahami secara penuh konsep tersebut jika hanya dibandingkan dengan satu macam sajian.

c. Teori belajar Jean Piaget

Perkembangan mental setiap pribadi melewati 4 tahap, yaitu tahap sensorimotor, tahap praoperasional, tahap operasi kongkrit, dan tahap operasi formal.

d. Teori belajar Albert Bandura

Belajar yang menekankan pada pemerolehan kompleks melalui pengamatan modeled behavior / perilaku yang diteladani beserta konsekuensinya terhadap individu.

e. Teori Jeremi S. Bruner

Metode belajar merupakan factor yang menentukan dalam pembelajaran dibandingkan dengan pemerolehan suatu kemampuan khusus. Metode yang sangat didukung oleh Jeromi S. Bruner adalah metode belajar dengan penemuan (inkuiri).

f. Teori belajar Robert M. Gagne

Hasil belajar lebih penting dari pada proses belajar. Tujuan pembelajaran adalah pemerolehan kemampuan-kemampuan yang telah dideskripsikan secara khusus dan dinyatakan istilah-istilah tingkah laku

3. Cara-cara pembelajaran matematika

Cara-cara pembelajaran matematika di sekolah dasar yang di anggap sesuai saat ini menurut Mahsetyo (2007:26) adalah sebagai berikut:

a. Problem Solving / pemecahan masalah

Ciri utama problem solving adalah

adanya masalah yang tidak rutin (non routine problem) pada awalnya pembelajaran ini mengalami kesulitan mengerjakannya namun seterusnya menjadi terbiasa dan cerdas dalam memecahkan masalah

setelah memperoleh banyak latihan.

b. Mathematical Investigation

Mathematical Investigation adalah penyelidikan matematika tentang masalah yang dapat di kembangkan menjadi model matematika berpusat pada tema tertentu, berorientasi pada kajian atau eksplorasi mendalam dan bersifat open ended. Kegiatan belajar dapat berupa cooperative learning.

c. Contextual Learning

Contextual Learning adalah

pengelolaan suasana belajar yang mengaitkan bahan pelajaran dengan situasi dan atau kehidupan sehari-hari, hal-hal yang factual atau keadaan nyata yang dialami siswa.

d. Inkuiri

Metode pembelajarn ini mendorong siswa untuk memahami suatu fakta atau relasi matematika dalam mengkaji dan menemukan sendiri sehingga siswa dapat menarik kesimpulan sendiri.

4. Proses Belajar Mengajar Matematika

Proses belajar mengajar merupakan proses interaksi antara siswa dengan guru dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Hudojo (2002:92) belajar merupakan proses aktif dalam memperoleh pengalaman atau pengetahuan baru sehingga menyebabkan perubahan tingkah laku. Menurut Bell Gredler dalam Winata putra (2007:5) belajar adalah proses yang dilakukan oleh manusia untuk mendapatkan aneka ragam kemampuan, ketrampilan dan sikap. Selanjutnya menurut Yuli Kurnia (2005:8) belajar didefinisikan sebagai perubahan dalam pengetahuan atau perilaku yang dihasilkan oleh pengalaman, perubahan tidak terjadi semata-mata terjadi melalui maturasi atau kondisi-kondisi bersifat sementara.

Dari beberapa pengertian diatas, belajar pada dasarnya adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman. Perubahan yang terjadi dalam

diri seseorang banyak sekali baik sifat maupun jenisnya, oleh karena itu sudah tentu tidak setiap perubahan dalam diri seseorang merupakan perubahan dalam arti belajar. Adapun ciri-ciri perubahan tingkah laku dalam arti belajar adalah perubahan terjadi secara sadar, bersifat kontinyu dan fungsional, positif dan aktif bukan bersifat sementara, perubahn tersebut bertujuan dan terarah serta mencakup seluruh aspek tingkah laku.

Mengajar merupakan proses aktif guru untuk membimbing siswa dalam mempelajari dan memahami konsep-konsep yang dikembangkan dalam proses belajar mengajar (Ariifin;2003:8). Karena kegiatan belajar merupakan hal yang wajib dikerjakan oleh individu, maka guru hendaknya memberikan bimbingan dan dorongan kepada siswa agar timbul motivasi pada diri siswa sebagai motivasi ekstrinsik. Selanjutnya mengajar menurut Usman dan

L. Setiawan (1993:4) adalah usaha untuk mengkoordinasikan lingkungannya dengan siswa dan bahan pangajaran sehingga menimbulkan proses belajar pada siswa. Dari pendapat tersebut mengajar merupakan suatu kegiatan atau proses yang menyediakan kondisi yang merangsang kegiatan belajar siswa untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap nilai-nilai tertentu.

5. Metode Inkuiri

Pembelajaran menggunakan metode

inkuri/penemuan merupakan suatu model pengajaran, mendorong siswa untuk memahami fakta/relasi matematika yang masih baru bagi siswa. Misalnya pola-pola atau rumus tertentu.

Fakta atau relasi sebenarnya sudah ada atau ditemukan sebelumnya namun belum pernah digunakan secara langsung oleh guru. Kegiatan dalam metode ini menggunakan konsep maupun ketrampilan matematika dalam kaitan dengan pemecahan masalah. Menurut Muhsetyo (2007:35) metode penemuan (inkuri) dibedakan menjadi dua jenis yaitu:

a. Penemuan Murni

Pelajaran terfokus pada siswa, tidak terfokus pada guru, siswa yang menentukan tujuan dan pengalaman belajar yang diinginkan kepada para siswa kemudian siswa diminta untuk mengkaji dan menemukan fakta atau relasi yang terdapat dalam masalah tadi yang akhirnya siswa juga yang menarik kesimpulan dari apa yang mereka temukan. Siswa hampir tidak mendapat bimbingan guru.

b. Penemuan Terbimbing

Guru mengarahkan atau memberi petunjuk kepada siswa tentang materi pelajaran. Bimbingan yang diberikan sangat tergantung kepada kemampuan siswa dan topik yang dipelajari. Bimbingan bisa berupa petunjuk, arahan, pertanyaan atau dialog sehingga diharapkan siswa sampai pada kesimpulan sesuai dengan yang diinginkan guru. Guru harus sudah merancang secara

jelas kesimpulan apa yang harus ditemukan. Adapun tujuan yang ingin dicapai peneliti dalam menggunakan metode inkuri adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan keterlibatan siswa dalam menemukan dan memproses bahan belajarnya.
2. Mengurangi ketergantungan peserta didik pada guru untuk mendapatkan pengalaman belajarnya.
3. Melatih siswa untuk menggali dan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar yang tidak ada habisnya.
4. Memberi pengalaman belajar seumur hidup.

Alasan penggunaan metode inkuri adalah sebagai berikut:

1. Perkembangan dan kemajuan ilmupengetahuan yang pesat
2. Belajar tidak hanya dapat diperoleh darisekolah, tetapi juga lingkungan sekitar.
3. Melatih siswa untuk memilikikesadaran sendiri kebutuhan belajarnya.
4. Penanaman kebiasaan untuk belajarseumur hidup.

METODELOGI PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini adalah kuantitatif. Peneliti menerapkan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK), istilah dalam bahasa Inggrisnya adalah *Classroom Action Research (CAR)*. Suharsimi Arikunto menjabarkan tiga pengertian tersebut, sebagai berikut:

1. Penelitian, kegiatan mencermati objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dan penting bagi peneliti.
2. Tindakan, gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berupa siklus kegiatan untuk siswa.
3. Kelas, sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.

Dari tiga pengertian di atas disimpulkan penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau arahan dari guru yang dilakukan siswa. Penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) adalah salah satu jenis penelitian tindakan yang dilakukan sebagai upaya untuk memperbaiki atau meningkatkan kinerja (profesionalisme) guru dalam belajar mengajar di kelas.

Robin McTaggart mengungkapkan:

Action research is a dynamic process in

which these four aspects are to be understood not as static steps, complete in themselves, but rather as moments in the action research spiral of planning, acting, observing and reflecting.

Dari pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian tindakan adalah suatu proses yang dinamis antara empat aspek. Di mana aspek-aspek tersebut saling melengkapi antara satu dengan yang lain. Keempat aspek tersebut dapat digambarkan seperti spiral yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

PTK merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki atau meningkatkan praktek-praktek pembelajaran di kelas secara lebih profesional. Penelitian tindakan kelas bertujuan pengembangan keterampilan proses pembelajaran yang dihadapi guru di kelasnya. Adapun ciri pokok PTK ialah:

1. Inkuiri reflektif. Permasalahan berasal dari pembelajaran sehari-hari yang dihadapi pendidik.
2. Kolaboratif. Upaya perbaikan hasil belajar, dilakukan berbagai pihak.
3. Reflektif. Adanya refleksi dan tindak lanjut dari penelitian.

PTK bertujuan memperbaiki pembelajaran di kelas, sifatnya kontekstual dan hasilnya tidak dapat digeneralisasikan. Selain itu, PTK memiliki karakteristik situasional, ada perlakuan (*treatment*) dan tidak kaku atau luwes dalam penggunaan metode.

Peneliti dalam penelitian tindakan kelas bertindak sebagai partisipan aktif. Dengan ini

peneliti terlibat aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, pengumpulan data, penganalisis di kelas dan pelaporan hasil penelitian. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di kelas IV SDN Tanagara Kecamatan Cadasari Kabupaten Pandeglang Provinsi Banten. Penelitian Pembelajaran Matematika pada kelas IV dilaksanakan pada semester II tahun pelajaran 2019/2020 dimulai bulan Maret sampai April.

Analisis data ialah proses mengorganisasikan data ke dalam pola dan kategori Penelitian tindakan yang dilakukan peneliti, meliputi dua data yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Pertama, data yang bersifat kualitatif terdiri dari hasil observasi dan dokumentasi dianalisis secara deskriptif kualitatif. Tahapan teknik analisis deskriptif, yaitu:

1. Reduksi data, dengan memilah-milah data mana saja yang sekiranya bermanfaat dan mana yang diabaikan, sehingga data yang terkumpul dapat memberikan informasi yang bermakna.
2. Memaparkan data bisa ditampilkan dalam bentuk narasi, grafik, table untuk menguraikan informasi tentang sesuatu yang berkaitan dengan variabel yang satu dengan yang lain.
3. Menyimpulkan, yaitu menarik intisari atas sajian data dalam bentuk pemaparan yang singkat dan padat.

Kedua, data yang bersifat kuantitatif yang didapatkan dari hasil pembelajaran yang dapat

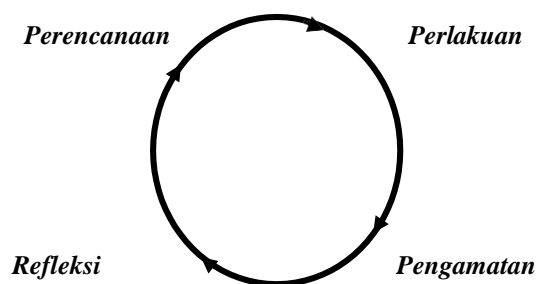
$$P = \frac{\quad}{\text{Base rate}} \times 100\%$$

diketahui peningkatannya melalui skor dasar dengan nilai-nilai kuis dan untuk peningkatan hasil belajar yang didasarkan pada lembar observasi diketahui **melalui rumus:**

Post rate - Base rate

mengetahui upaya peningkatan hasil belajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui metode inkuiri pada kelas IV SDN Tanagara Kecamatan Cadasari, sebagai upaya untuk mendapatkan hasil yang maksimal maka perlu dirumuskan rencana penelitian tindakan, mulai dari persiapan, pelaksanaan, sampai pada penilaian yang terbagi menjadi dua siklus yakni siklus I dan II. Metode dalam PTK merujuk pada model yang dikembangkan oleh Kurt Lewin. Apabila digambarkan seperti berikut :

Gambar 3.1 Model Penelitian Kurt Lewin



HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Siklus I

Untuk memperoleh gambaran dari hasil penelitian diperlukan data. Data tersebut adalah sejumlah fakta yang digunakan sebagai sumber atau masukan untuk menentukan kesimpulan atau keputusan yang diambil. Yang menjadi topik pengamatan adalah kegiatan siswa, kegiatan guru

Keterangan:

P = persentase peningkatan
Post rate = nilai rata-rata sesudah tindakan
Base rate = nilai rata-rata sebelum tindakan

dan hasil pembelajaran siswa pada mata pelajaran matematika tentang simetri lipat bangun datar.

Setelah diadakan penelitian pada siklus I masih belum menunjukkan hasil yang

Penelitian ini dimaksudkan untuk

memuaskan bahwa kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran yaitu dalam mengidentifikasi simetri lipat bangun datar dengan metode penemuan, Prestasi belajar siswa dan aktifitas siswa serta pemahaman terhadap materi pembelajaran masih kurang maksimal. Dari hasil tes diperoleh nilai rata-rata 55,83. Nilai ini belum mencapai standar SKM yang ditetapkan di SD Negeri Tanagara.

Tabel 1.1
Tabel prestasi belajar siswa kelas IV siklus I

| No | Nama Siswa | L/P | Penilaian | | Ket. |
|--------|------------------------|-----|------------|----------|--------------|
| | | | Pra Siklus | Siklus I | |
| 1 | Adilah | P | 60 | 80 | Tuntas |
| 2 | Ahmad Damiri | L | 80 | 80 | Tuntas |
| 3 | Ahmad Mubbassyar | L | 40 | 80 | Tuntas |
| 4 | Ahmad Thoha | L | 40 | 60 | Belum Tuntas |
| 5 | Aisyah Putri | P | 80 | 80 | Tuntas |
| 6 | Bayi Muslihat | L | 40 | 40 | Belum Tuntas |
| 7 | Khoirun Nafisah | P | 40 | 60 | Belum Tuntas |
| 8 | M. Arya Ara | L | 40 | 60 | Belum Tuntas |
| 9 | Marisa Vitasari | P | 60 | 80 | Tuntas |
| 10 | Muhamad Aji Darmawan | L | 80 | 100 | Tuntas |
| 11 | Muhamad Firansyah | L | 40 | 80 | Tuntas |
| 12 | Muhamad Resha | L | 40 | 80 | Tuntas |
| 13 | Muhammad Afifuddin | L | 60 | 60 | Belum Tuntas |
| 14 | Nayla Seffani | P | 40 | 40 | Belum Tuntas |
| 15 | Nyai Maharani | P | 60 | 60 | Belum Tuntas |
| 16 | Qonita Najiyani | P | 80 | 80 | Tuntas |
| 17 | Ratu Bilqis | P | 40 | 40 | Belum Tuntas |
| 18 | Revan Maulana | L | 80 | 80 | Tuntas |
| 19 | Salwa Rahayu | P | 80 | 80 | Tuntas |
| 20 | Siti Havati Nopus | P | 60 | 60 | Belum Tuntas |
| 21 | Siti Mabtuhah | P | 40 | 60 | Belum Tuntas |
| 22 | Siti Nurazizah Azzahra | P | 40 | 80 | Tuntas |
| 23 | Yadika Putra Wijaya | L | 40 | 60 | Belum Tuntas |
| 24 | Zakiatun Nufus | P | 80 | 80 | Tuntas |
| Jumlah | | | 1340 | 1660 | |

| | | | |
|-----------|-------|-------|--|
| Rata-rata | 55,83 | 69,17 | |
|-----------|-------|-------|--|

$$\text{Ketuntasan kelas} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas} \times 100\%}{\text{Jumlah total siswa}}$$

$$\text{Ketuntasan kelas} = \frac{13}{24} \times 100\% = 54,17\%$$

Tabel 1.2
Hasil Pengamatan Kegiatan Siswa Siklus I

| No | Aspek yang diamati | Selalu | Sering | Jarang | Tidak Pernah |
|----|--|--------|--------|--------|--------------|
| 1 | Siswa memperhatikan penjelasan atau pertanyaan | √ | | | |
| 2 | Siswa terdorong menggunakan kemampuan berfikir kritis (menganalisis dan menguraikan masalah) | | | √ | |
| 3 | Siswa terdorong menggunakan kemampuan berfikir kreatif | | | √ | |
| 4 | Siswa belajar dalam keadaan antusias dan gembira | √ | | | |
| 5 | Terjadi interaksi siswa dengan siswa | | √ | | |
| 6 | Terjadi interaksi siswa dengan guru | | | √ | |
| 7 | Siswa mempunyai kesempatan untuk mengemukakan pendapat | | | √ | |
| 8 | Siswa berbicara dan berbagai pengalaman(bekerjasama) | | √ | | |
| 9 | Siswa aktif dalam pembelajaran | | √ | | |
| 10 | Siswa melakukan refleksi / berfikir kembali tentang apa yang dipelajari | | | √ | |

Hasil pengamatan kegiatan siswa dalam pembelajaran hendaknya ditingkatkan menjadi

sering dan yang sering hendaknya ditingkatkan menjadi selalu, dan yang selalu hendaknya dipertahankan.

Pada siklus II ini peneliti berusaha untuk memperbaiki kekurangan dan kelemahan pada siklus I.

Tabel 1.3
Hasil Pengamatan Kegiatan Guru Siklus I

| No | Aspek yang diamati | Selalu | Sering | Jarang | Tidak pernah |
|----|--|--------|--------|--------|--------------|
| A. | Kegiatan awal | | | | |
| 1. | Membangkitkan minat siswa | | √ | | |
| 2. | Mengkomunikasikan tujuan pembelajaran | | | √ | |
| B. | Kegiatan inti | | | | |
| 1. | Memberikan masalah kontekstual | | | √ | |
| 2. | Menekankan pada pemecahan masalah | | | √ | |
| 3. | Guru menggunakan alat peraga yang cocok | | √ | | |
| 4. | Penjelasan atau demonstrasi (pemodelan) guna melakukan dengan jelas, sederhana dan mudah dimengerti. | | | √ | |
| 5. | Guru membimbing dan memperhatikan siswa | | | √ | |
| 6. | Aktifitas belajar berlangsung dalam suasana menyenangkan. | | √ | | |
| 7. | Memperhatikan dan menghargai ide atau pendapat siswa | | | √ | |
| 8. | Guru memberikan penghargaan kepada siswa. | | | √ | |
| 9. | Guru melakukan refleksi/berfikir kembali tentang apa yang diajarkan. | | √ | | |
| C. | Kegiatan akhir | | | | |
| 1. | Membuat kesimpulan materi yang diajarkan. | | | √ | |
| 2. | Guru mengadakan penilaian | | √ | | |

Hasil pengamatan kegiatan siswa dalam pembelajaran hendaknya ditingkatkan menjadi sering dan yang sering hendaknya ditingkatkan menjadi selalu dan yang selalu hendaknya

b.Siklus II

1) Perencanaan

Bersama teman sejawat peneliti menyusun rencana tindakan untuk memecahkan masalah yang timbul pada siklus I. rencana tindakan pada siklus II ini sama dengan siklus I.

2) Pelaksanaan Pembelajaran

- Melaksanakan skenario pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditentukan oleh RPP II.
- Melaksanakan penilaian.

3) Pengamatan

Pengamatan yang dilakukan oleh pengamat sama dengan pengamatan siklus I . Hasil pengamatan siklus ini adalah sebagai berikut :

Tabel 1.4
Hasil pengamatan siswa kelas IV semester II siklus II

| No | Aspek yang diamati | Selalu | Sering | Jarang | Tidak pernah |
|----|--|--------|--------|--------|--------------|
| 1 | Siswa memperhatikan penjelasan atau pertanyaan | √ | | | |
| 2 | Siswa terdorong menggunakan kemampuan berfikir kritis (menganalisis dan menguraikan masalah) | | √ | | |
| 3 | Siswa terdorong menggunakan kemampuan berfikir kreatif | √ | | | |
| 4 | Siswa belajar dalam keadaan antusias dan | √ | | | |

| | | | | | |
|----|---|---|---|--|--|
| | gembira | | | | |
| 5 | Terjadi interaksi siswa dengan siswa | √ | | | |
| 6 | Terjadi interaksi siswa dengan guru | √ | | | |
| 7 | Siswa mempunyai kesempatan untuk mengemukakan pendapat | | √ | | |
| 8 | Siswa berbicara dan berbagai pengalaman(bekerjasama) | | √ | | |
| 9 | Siswa aktif dalam pembelajaran | | √ | | |
| 10 | Siswa melakukan refleksi / berfikir kembali tentang apa yang dipelajari | | √ | | |

Hasil pengamatan kegiatan siswa dalam pembelajaran hendaknya ditingkatkan menjadi sering dan yang sering hendaknya ditingkatkan menjadi selalu dan yang selalu hendaknya dipertahankan.

Tabel 1.5
Hasil Kegiatan Pengamatan Guru Siklus II

| No | Aspek yang diamati | Selalu | Sering | Jarang | Tidak pernah |
|----|---------------------------------------|--------|--------|--------|--------------|
| A. | Kegiatan awal | | | | |
| 1. | Membangkitkan minat siswa | √ | | | |
| 2. | Mengkomunikasikan tujuan pembelajaran | √ | | | |
| B. | Kegiatan inti | | | | |
| 1. | Memberikan masalah kontekstual | | √ | | |
| 2. | Menekankan pada pemecahan masalah | √ | | | |
| 3. | Guru menggunakan alat peraga yang | √ | | | |

| | | | | | |
|-----|--|---|--|--|---|
| | cocok | | | | |
| 4. | Penjelasan atau demonstrasi (pemodelan) guna melakukan dengan jelas, sederhana dan mudah dimengerti. | √ | | | |
| 5. | Guru membimbing dan memperhatikan siswa | √ | | | |
| 6. | Aktifitas belajar berlangsung dalam suasana menyenangkan. | √ | | | |
| 7. | Aktifitas belajar berlangsung dalam suasana menyenangkan | √ | | | |
| 7. | Memperhatikan dan menghargai ide atau pendapat siswa | √ | | | |
| 8. | Guru memberikan penghargaan kepada siswa. | √ | | | |
| 10. | Guru melakukan refleksi/berfikir kembali tentang apa yang diajarkan. | | | | √ |
| C. | Kegiatan akhir | | | | |
| 1. | Membuat kesimpulan materi yang diajarkan. | √ | | | |
| 2. | Guru mengadakan penilaian | | | | √ |

Hasil pengamatan kegiatan siswa dalam pembelajaran hendaknya ditingkatkan menjadi sering dan yang sering hendaknya ditingkatkan menjadi selalu dan yang selalu hendaknya dipertahankan.

Setelah diadakan penelitian pada siklus II menunjukkan hasil bahwa kemampuan siswa dalam

memahami materi pembelajaran menunjukkan adanya peningkatan. Sebelum siklus siswa yang mendapat nilai sesuai dengan standar ketuntasan minimal (SKM) hanya satu siswa dari 24 siswa di SD Negeri Tanagara, sedangkan siswa yang lain mendapatkan dibawah SKM. Namun setelah diadakan perbaikan pada siklus II terjadi peningkatan yang begitu cepat. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.7
Daftar prestasi belajar siswa kelas IV
pada siklus II

| No | Nama Siswa | L/P | Penilaian | | Ket. |
|----|------------------------|-----|-----------|-----------|--------------|
| | | | Siklus I | Siklus II | |
| 1 | Adilah | P | 80 | 80 | Tuntas |
| 2 | Ahmad Damiri | L | 80 | 100 | Tuntas |
| 3 | Ahmad Mubbassar | L | 80 | 80 | Tuntas |
| 4 | Ahmad Thoha | L | 60 | 80 | Tuntas |
| 5 | Aisyah Putri | P | 80 | 100 | Tuntas |
| 6 | Bayi Muslihat | L | 40 | 80 | Tuntas |
| 7 | Khoirun Nafisah | P | 60 | 80 | Tuntas |
| 8 | M. Arya Ara | L | 60 | 80 | Tuntas |
| 9 | Marisa Vitasari | P | 80 | 100 | Tuntas |
| 10 | Muhamad Aji Darmawan | L | 100 | 100 | Tuntas |
| 11 | Muhamad Firansyah | L | 80 | 80 | Tuntas |
| 12 | Muhamad Resha | L | 80 | 80 | Tuntas |
| 13 | Muhammad Afifuddin | L | 60 | 80 | Tuntas |
| 14 | Nayla Seffani | P | 40 | 60 | Belum Tuntas |
| 15 | Nyai Maharani | P | 60 | 80 | Tuntas |
| 16 | Qonita Najiyani | P | 80 | 100 | Tuntas |
| 17 | Ratu Bilqis | P | 40 | 80 | Tuntas |
| 18 | Revan Maulana | L | 80 | 100 | Tuntas |
| 19 | Salwa Rahayu | P | 80 | 100 | Tuntas |
| 20 | Siti Havati Nupus | P | 60 | 80 | Tuntas |
| 21 | Siti Mabtuhah | P | 60 | 80 | Tuntas |
| 22 | Siti Nurazizah Azzahra | P | 80 | 100 | Tuntas |

| | | | | | |
|-----------|----------------------|---|-------|-------|--------|
| 23 | Yadika Putra Wiajaya | L | 60 | 80 | Tuntas |
| 24 | Zakiatun Nufus | P | 80 | 100 | Tuntas |
| Jumlah | | | 1660 | 2080 | |
| Rata-rata | | | 69,17 | 86,67 | |

$$\text{Ketuntasan kelas} = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas} \times 100\%}{\text{Jumlah total siswa}}$$

$$\text{Ketuntasan kelas} = \frac{23}{24} \times 100\% = 95,83\%$$

Dengan melihat tabel prestasi belajar siswa dapat diketahui bahwa prestasi hasil belajar pada siklus II mengalami peningkatan yang cukup pesat yaitu 23 siswa sudah berhasil sesuai dengan KKM bahkan ada yang diatas KKM, hanya 1 siswa yang belum berhasil dari 24 siswa di SDN Tanagara.

c. Pembahasan

1. Pembahasan Siklus I

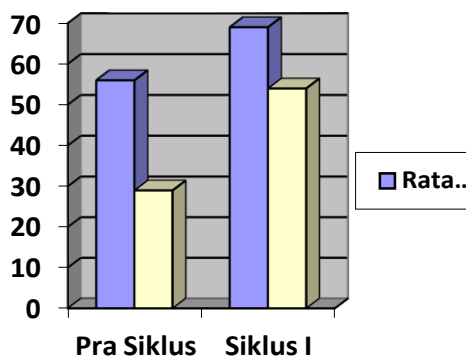
Hasil penelitian pembelajaran untuk peningkatan prestasi belajar matematika tentang simetri lipat bangun datar di kelas IV terutama dalam mengidentifikasi simetri lipat bangun datar persegi, persegi panjang, segi tiga, lingkaran, trapesium masih belum sepenuhnya dipahami anak.

Beberapa hal yang menyebabkan ini adalah:

- Siswa kurang termotivasi untuk belajar matematika
- Metode yang diterapkan guru masih belum bisa membuat siswa aktif dalam pembelajaran di kelas.

Dari segi prestasi belajar juga tampak jelas bahwa prestasi belajar siswa masih jauh dan kurang memuaskan bagi peneliti hal ini dapat dilihat dari hasil nilai pada diagram grafik siklus I sebagai berikut:

Diagram grafik pada sebelum dan siklus I

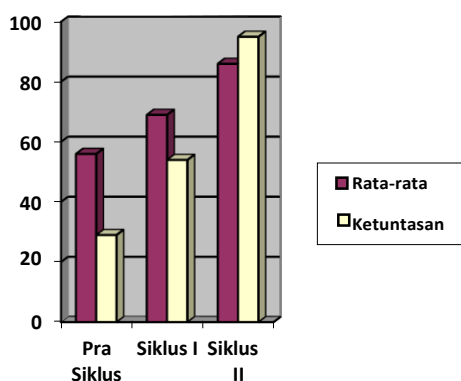


2. Pembahasan Siklus II

Pada siklus II ini pengamatan yang diperoleh adalah:

- Antusias siswa untuk mengikuti pembelajaran semakin meningkat, karena pembelajaran dengan metode penemuan lebih jelas dan terarah.
- Interaksi antar guru dan siswa juga sering terjadi karena guru memperhatikan dan menghargai ide atau pendapat siswa.
- Hasil akhir siklus pembelajaran ke II ini semakin meningkat dibanding siklus I, dari rata-rata 69,17 menjadi 86,67

Diagram grafik pada pra siklus, siklus I, dan II



KESIMPULAN

Dari Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan peneliti dapat diambil kesimpulan sebagai berikut

pembelajaran matematika dengan menggunakan metode penemuan (inkuiri) dapat meningkatkan kemampuan/prestasi siswa. Pemahaman siswa terhadap materi pelajaran matematika dengan metode penemuan mengalami peningkatan. Kemudian aktifitas siswa dalam pembelajaran matematika dengan model pembelajaran kooperatif dapat muncul dan berkembang, serta dengan menggunakan metode penemuan dapat melatih dan mendorong siswa dalam menemukan suatu fakta atau relasi yang belum diketahui.

DAFTAR PUSTAKA

- Augustine, C. and Smith, W. C. (jr).1992. *Theaching Elementary School Mathematic*.New York : Ny : Harpell Collins.
- Hatfield, Mary M. Edward, Nancy Tanner & Bitter, Garry G. 1993. *Mathematic Method for The Elementary and Midle School*. Boston : Allyn and Bacon.
- Hudoyo,Herman. 2001. *Pengembangan Kurikulum, dan Pembelajaran Matematika*. Malang: Fakultas MIPA Universitas Negeri Malang.
- Sugeng, dkk. 2004. *Matematika SD/MI Kelas V*. Pemerintah Semarang.
- Kurikulum. 2004. *Mata Pelajaran Matematika*. Jakarta : Depdiknas.
- Moedjiono dan Moh. Dimiyati. 1991/1992. *Strategi Belajar Mengajar*. Depdikbud. Ditjen Pendidikan Tinggi. Proyek pembinaan tenaga kependidikan.
- Raka Joni, T. (ED) 1998. *Penelitian Tindakan Kelas*

Bagian Kedua prosedur Pelaksanaan .
Jakarta : Proyek Pengembangan Guru Sekolah
Menengah, Ditjen DIKTI.

Raka Joni, T. Kardiawarman & Hadi Subroto, T.
1998. *Penelitian Tindakan Kelas, Bagian
Pertama Konsep Dasar.*Jakarta : Proyek
Pengembangan Guru Sekolah Menengah,
Ditjen DIKTI.